

SIFAT VENIR DAN KAYU LAPIS BEBERAPA JENIS KAYU INDONESIA

(*Veneer and plywood properties of several Indonesian wood species*)

Oleh/By

Suwandi Kliwon, M.I. Iskandar dan Paribotro Sutigno

Summary

This report deals with peeling, physical and mechanical properties of veneer and some physical and mechanical properties of plywood (triply) of 16 wood species from East Kalimantan and 1 species from West Java. The logs of all wood species tested could be peeled without heating or steaming. Veneer of 0.9 mm and 1.5 mm in thickness could be peeled at cutting angles between 89° and 92°.

The yield of green veneer was 46.7% and the average shrinkage was 10.7% with a minimum of 5.9% (jabon) and maximum of 13.9% (merembung). Thickness swelling from oven dry to air dry varied between 2.7% (medang tanduk) and 3.9% (nyatoh) with an average of 3.4%.

The bonding strength of plywood made of 5 wood species (29.4%) was in compliance with the Indonesian standard for type II or water resistant, 11 wood species (64.7%) with Japanese standard and 6 species (35.3%) with German standard.

The average thickness reduction due to pressing pressure was 0.23 mm with minimum of 0.07 mm (buah sayap) and maximum of 0.44 mm (meranti merah).

The specific gravity of wood used in this experiment varied between 0.30 (merembung) and 0.80 (kapur). The specific gravity of plywood ranged from 0.46 (jabon) to 0.89 (medang tanduk).

The average values of bending strength parallel and perpendicular to grain of 3 mm triply were 1221.29 kg/cm² and 603.68 kg/cm², respectively. The tensile strength parallel and perpendicular to grain were 625.95 kg/cm² and 539.93 kg/cm², respectively. The average values for bending strength parallel and perpendicular to grain of 4 mm triply were 1096.31 kg/cm² and 398.8 kg/cm², respectively. The tensile strengths parallel and perpendicular to grain were 696.46 kg/cm² and 443.95 kg/cm², respectively.

I. PENDAHULUAN

Kenyataan menunjukkan bahwa kekayaan alam di sektor hasil hutan khususnya kayu belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Indonesia terdapat sekitar 4000 jenis kayu, namun dari jumlah itu baru sekitar 400 jenis kayu diduga akan memegang peranan penting di dalam perdagangan kayu pada waktu yang akan datang. Hal ini didasarkan kepada kenyataan bahwa jenis-jenis kayu tersebut sudah dimanfaatkan. Dari 400 jenis tersebut sebanyak 120 jenis sudah dikenal di dalam perdagangan di antaranya baru sebagian kecil yang telah memegang peranan penting, baik untuk ekspor maupun untuk lokal. Salah satu usaha untuk meningkatkan pemanfaatannya adalah melalui pembuatan venir dan kayu lapis. Dalam tulisan ini dikemukakan mengenai hasil pembuatan venir dengan cara pengupasan berputar (rotary cutting) dan pembuatan kayu lapis dari 16 jenis kayu yang berasal dari Kalimantan Timur dan satu jenis kayu dari Jawa Barat. Penelitian ini meliputi sifat pengupasan dolok untuk dibuat venir, rendemen venir, sifat fisis dan dimensi venir, serta sifat fisis dan mekanis kayu lapis yang dihasilkan.

II. BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis kayu yang diteliti adalah 17 jenis. Enam belas jenis di antaranya berasal dari Kalimantan Timur, sedangkan satu jenis kayu berasal dari Jawa Barat (Tabel 1).

Perekat yang dipergunakan adalah urea formaldehida berbentuk cair dengan pengeras NH₄Cl dan ekstender tepung terigu.

Dolok kayu segar sepanjang ± 1,25 m yang telah bersih, diukur panjang dan diameter kedua ujungnya, dan dicatat cacat yang ada. Kemudian dilakukan pembuatan venir dengan mesin kupas. Tebal venir dibuat 1,5 mm dan 0,9 mm. Dari setiap dolok diambil contoh venir berukuran 1 m x 1 m sebanyak lima lembar. Untuk setiap macam venir diukur tebalnya pada bagian tepinya dengan selang satu senti meter. Contoh venir berukuran 20 cm x 20 cm hasil pengupasan setebal 1,5 mm diambil dari bagian luar dan dalam dolok masing-masing sebanyak lima lembar untuk penetapan kadar air, kerapatan, penyusutan dan pengembangan pada arah tangensial.

Dalam pembuatan kayu lapis venir yang di-

Tabel 2. Data dolok yang dikupas
Table 2. Data of the peeled logs

No.	Jenis kayu (Wood species)	Diameter (cm)	Panjang (length) (m)	Pengurang- an diameter (taper) (cm/m)	Perbanding- an diameter (cylindricity) min./max.	Rendemen (recovery) (%)	Kayu inti (Core)		Limbah venir (Veneer waste)		Mutu venir (Veneer quality)
							Diameter (cm)	% volume dari dolok (% of log volume)	Pengupasan awal (Round up) (%)	Lainnya (others) (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1. Sindur	43	1,07	1,87	0,96	35,48	29	13,05	25,81	25,16	D	
2. Buah sayap	68,75	1,13	1,33	0,98	49,28	22	21,63	7,14	21,35	D	
3. Gerunggang	43,38	1,19	0,63	0,63	55,68	17	15,34	19,28	9,09	D	
4. Kapur	54,00	1,10	0,85	0,98	40,00	16,5	25,02	19,23	15,75	D	
5. Keruing daun lebar	45,50	1,22	0,82	0,96	48,48	20,5	20,20	11,65	12,63	D	
6. Kenuar	47,75	1,20	0,39	0,99	42,10	27,5	33,93	10,71	13,36	D	
7. Durian	48,00	1,29	0,39	0,99	42,04	23,4	17,35	24,49	16,12	D	
8. Meranti merah I	62,75	1,30	1,15	0,91	60,00	18	8,25	1,75	14,25	D	
9. Meranti merah II	61,75	1,25	0,40	0,99	43,78	24	10,40	25,41	15,41	D	
10. Mengkabang	64,25	1,22	4,87	0,99	46,67	20,8	9,11	31,11	13,11	D	
11. Merembung	65,00	1,11	0,45	0,99	46,67	29	19,44	16,67	17,22	D	
12. Medang tanduk.	37,25	1,22	1,23	0,96	42,56	16	18,80	9,77	28,87	D	
13. Nyatoh	30,75	1,23	1,56	0,99	46,14	15	27,90	20,15	5,60	D	
14. Perupuk	35,63	4,31	0,95	0,97	53,69	16	20,00	7,69	14,62	D	
15. Rengas burung	49,25	1,01	1,49	0,97	42,71	23	21,88	32,29	3,13	D	
16. Jambu-jambu	55,25	1,18	2,12	0,96	43,21	31	20,71	33,21	2,87	D	
17. Jabon	55,20	1,10	1,19	0,56	60,25	16,5	8,89	7,41	23,44	D	

meningkat apabila diameternya meningkat juga. Hal ini berlaku bagi dolok kayu yang bebas cacat. Di dalam penelitian yang dilakukan hal tersebut tidak selalu benar, karena keadaan dolok kayu yang diteliti bervariasi baik jenis ataupun cacat kayu yang ada. Misalnya kayu merembung rendemennya 46,7% walau pun diameternya 65 cm sebab panjang doloknya 1,11 m, sedangkan panjang venirnya hanya 1,00 m. Venir kayu nyatoh tidak dapat digulung karena kayunya keras. Demikian juga dengan kayu sindur, kapur, kenuar, perupuk, medang tanduk, dan rengas burung venirnya tidak dapat digulung karena doloknya pecah badan.

Tebal nominal venir yang dibuat adalah 0,90 mm dan 1,50 mm tetapi hasil tebal kenyataannya bervariasi. Pada Tabel 3 tercantum hasil pengukuran tebal venir dimana koefisien keragaman untuk venir tebal 1,5 mm rata-rata 0,74% dan venir tebal 0,9 mm sebesar 0,88%.

Koefisien keragaman tebal venir sebesar itu masih baik karena kurang dari 5%. Sudut kupas berkisar antara $89^\circ - 92^\circ 30'$, tergantung kepada jenis kayu, tebal venir yang akan dibuat, dan diameter dolok kayu

yang dikupas. Hal ini sesuai dengan pendapat Fleicher (1949) yang menyatakan bahwa jenis kayu menentukan besarnya sudut kupas. Kembang susut venir hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Penyusutan venir diukur pada arah tangensial dari keadaan basah sampai kering tanur dan pengembangan dari keadaan kering tanur sampai kering udara. Penyusutan ada diantara 5,9% (jabon) dan 13,9% (merembung), sedangkan pengembangan ada diantara 2,1% (medang tanduk) dan 3,9% (nyatoh). Penyusutan dan pengembangan venir rata-rata masing-masing 10,1% dan 3,4%.

Mutu venir atas dasar cacat alami dan mekanis termasuk mutu D menurut standar kayu lapis Indonesia. Ini berarti termasuk mutu yang terendah. Hal ini disebabkan keadaan (kualitas) dolok kayu yang akan dikupas sebagian sudah diserang bubuk kayu, lubang gerek dan jamur biru.

C. Keteguhan rekat kayu lapis

Hasil keteguhan rekat kayu lapis tercantum di dalam Tabel 5 dan Tabel 7. Berdasarkan hasil tersebut

Tabel 4. Sifat fisis venir*

Table 4. Physical properties of veneer

No.	Jenis kayu (Wood species)	Kadar air (Moisture content)		Berat jenis (Specific gravity)	Penyusutan (Shrinkage)	Pengembangan (Swelling)	Perbandingan tinggi tumpukan dan jumlah venir (Ratio of stack and total veneer thickness)
		Basah (Green) (%)	Kering udara (Air dry) (%)				
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Sindur	20,36	10,4	0,46	9,06	5,01	2,72
2.	Buah sayap	62,41	6,91	0,64	9,15	3,15	1,66
3.	Gerunggang	44,59	13,63	0,44	14,10	3,59	1,83
4.	Kapur	45,67	11,00	0,52	7,50	2,72	2,12
5.	Keruing	31,85	8,33	0,69	13,10	3,85	1,20
6.	Kenuar	17,30	11,30	0,56	7,10	3,85	2,60
7.	Durian	80,08	12,00	0,64	11,46	2,81	2,30
8.	Meranti merah I	53,25	11,20	0,47	7,82	2,89	1,53
9.	Meranti merah II	54,17	8,44	0,48	8,36	2,89	1,41
10.	Mengkabang	91,03	11,96	0,52	12,19	3,45	1,79
11.	Merembung	44,77	15,37	0,44	13,50	3,89	1,83
12.	Medang tanduk	72,02	10,12	0,68	9,19	2,68	1,49
13.	Nyatoh	35,17	8,34	0,73	12,09	3,86	1,28
14.	Perupuk	25,25	12,21	0,53	8,18	3,61	2,20
15.	Rengas burung	62,78	6,93	0,65	8,99	3,48	1,72
16.	Jambu-jambu	60,27	12,14	0,65	9,83	4,72	2,73
17.	Jabon	90,73	13,31	0,55	5,88	3,30	3,49

* Berdasarkan 10 lembar venir berukuran 20 cm x 20 cm
(Based on ten pieces of veneer with a demention of 20 cm x 20 cm)

Tabel 5. Hasil pengujian keteguhan rekat kayu lapis
Table 5. Result of plywood bonding strength test

Jenis kayu No. (Wood species)	Standar (Standard)*				
	Indonesia (Indonesian)	Jepang (Japanese)	Jerman (German)		
1	2	3	4	5	
1. Sindur	—	+	—		
2. Buah sayap	—	+	+		
3. Gerunggang	—	—	—		
4. Kapur	—	—	—		
5. Keruing daun lebar	—	—	—		
6. Kenuar	—	—	—		
7. Durian	—	+	+		
8. Meranti merah I	—	—	—		
9. Meranti merah II	—	+	—		
10. Mengkabang	+	+	+		
11. Merembung	—	+	—		
12. Medang tanduk	—	—	—		
13. Nyatoh	+	+	+		
14. Perupuk	—	+	+		
15. Rengas burung	+	+	—		
16. Jambu-jambu	+	+	—		
17. Jabon	+	+	+		

* Catatan (Remark): tanda plus berarti memenuhi persyaratan standar
(Plus sign indicates conformity with standard requirement)

IV. KESIMPULAN

Semua jenis kayu yang diteliti (17 jenis) dapat dikupas menjadi venir dalam keadaan dingin. Venir yang dibuat setebal 0,9 mm dan 1,5 mm dapat dikupas secara lancar dengan sudut kupas sebesar 89° – 92° . Rendemen rata-rata 42,76 persen.

Penyusutan venir rata-rata 10,11 persen kearah tangensial dengan minimum 5,88 persen (jabon) dan maksimum 13,90 persen (merembung).

Pengembangan venir dari keadaan kering oven ke kering udara bervariasi sebesar 2,68 persen (medang tanduk) dan 3,86 persen (nyatoh) dengan nilai rata-rata 3,41 persen. Mutu venir atas dasar cacat alami dan mekanis termasuk mutu D menurut standar kayu lapis Indonesia.

Keteguhan rekat kayu lapis tipe II yang berasal dari lima jenis kayu (29,4%) memenuhi standar Indonesia sebelas jenis kayu (64,7%) memenuhi standar Jepang dan enam jenis kayu (35,29%) memenuhi standar Jerman.

Penurunan tebal kayu lapis akibat pengempaan panas sebesar 0,23 mm rata-rata dengan minimum

Tabel 8. Sifat fisik dan mekanis tripleks

Table 8. Physical and mechanical properties of triply plywood

No.	Jenis kayu (Wood species)	Tebal (Thickness) (cm)	Kadar air (Moisture content) (%)	Kerapatan (Density) (g/cm ³)	Keteguhan lentur (Bending strength) kg/cm ²				Keteguhan tarik (Tensile strength) kg/cm ²				Keteguhan tekan (Compression strength) kg/cm ²				
					Sejajar serat (Parallel to grain)				Tegak lurus serat (Perpendicular to grain)				Sejajar serat (Parallel to grain)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1.	Sindur	0,29	11,11	0,58	1544,66	198,76	532,66	80,88	586,75	131,14	430,96	53,53	112,65	12,26	82,99	17,19	
		0,32	11,55	0,60	1132,29	99,05	440,36	131,19	621,52	89,24	407,3	164,68	196,78	12,31	76,03	34,10	
2.	Buah sayap	0,31	9,93	0,77	1694,44	421,22	708,57	63,75	773,79	117,48	629,47	153,62	145,88	22,79	119,99	30,71	
3.	Gerunggang	0,45	10,67	0,87	1331,84	101,82	407,61	28,96	827,52	157,81	475,61	131,48	307,03	56,13	100,02	28,19	
4.	Kapur	0,30	13,55	0,57	1455,03	286,49	708,59	136,88	492,93	93,15	448,91	66,21	150,99	52,63	52,54	14,81	
5.	Keruing daun lebar	0,39	13,36	0,54	1076,69	275,49	468,55	109,29	736,35	105,88	417,5	58,43	217,9	57,65	40,91	12,20	
6.	Kenuar	0,30	9,45	0,60	1526,52	554,15	614,29	69,32	858,73	522,35	62,89	261,87	63,05	153,91	42,15	86,53	14,92
7.	Durian	0,35	10,20	0,73	1447,88	88	521,17	32,11	640,49	124,09	795,9	109,18	173,22	42,3	43,59	5,89	
8.	Meranti merah I	0,28	13,22	0,56	944,09	122,76	583,8	100,91	731,85	114,04	534,01	98,51	104,50	24,37	48,42	4,84	
9.	Meranti merah II	0,29	9	0,63	958,86	290,48	498,72	47,54	860,14	172,77	541,0	116,66	191,83	59,54	50,03	13,65	
10.	Mengkabang	0,40	9,06	0,64	950,08	245,8	503,17	30,83	540,22	114,75	429,76	109,69	321,91	11,26	98,09	21,39	
11.	Merembung	0,38	9,47	0,57	912,49	99,64	272,01	39,22	620,96	127,11	444,02	44,65	162,22	36,95	52	13,73	
12.	Medang tanduk	0,30	10,31	0,61	1284,85	243,18	352,14	46,06	841,19	177,84	397	66,18	110	35,17	63,09	10,79	
13.	Nyatoh	0,35	9,3	0,56	1068,44	197,77	855,93	37,31	346,07	48,01	587,27	114,95	49,56	7,20	137,36	18,31	
14.	Perupuk	0,44	10,08	0,67	1095,92	161,59	451,62	76,09	385,03	77,73	549,89	52,97	80,73	12,05	323,15	31,49	
15.	Rengas burung	0,31	10,09	0,66	1783,2	121,3	672,73	150,61	702,55	95,87	489,40	134,58	203,68	27,14	94,24	10,66	
16.	Jambu-jambu	0,31	11,30	0,70	1118,38	298,89	555,27	141,45	673,17	50,66	386,130	130,0	191,64	106,97	76,86	11,33	
17.	Jabon	0,30	10,2	0,48	1529,18	109,94	671,47	54,20	497,32	248,56	370,55	120,14	212,67	22,36	75,59	12,40	
		0,45	10,6	0,46	950,59	243,43	345,52	36,47	447,52	109,94	252,73	34,68	203,79	49,51	64,24	12,35	

Keterangan (Remarks): \bar{X} = Rata-rata (mean)

Sx = Simpangan baku (Standard deviation)